

## Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada (Studi Pt.Bibit Alam Sampoerna Kediri)

Imam Mustofa<sup>1</sup>, Nur Ainiyah<sup>2</sup>, Hari Setiono<sup>3</sup>, Hartono<sup>4</sup>

Universitas Islam Majapahit

Korespondensi Penulis : [Imammustofaofficial123@gmail.com](mailto:Imammustofaofficial123@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the application of standard costs, raw material costs, labor costs, and overhead costs at PT.Bibit Alam Sampoerna. The object of this study is the financial statements of the company administration for every transaction that comes out and costs, PT.Bibit Alam Sampoerna is a company engaged in Freshwater lobster cultivating services. The tools used in this research are interviews used as a data collection technique if the researcher wants to conduct preliminary studies to find problems that must be investigated or want to know things from respondents who are more in-depth and in a slightly small number of respondents. And observation is the most basic way to obtain information about social phenomena through the process of observation. Direct observation regarding the work environment and production processes from raw materials to finished product processes. The analysis technique used in this research is descriptive quantitative. Researchers will analyze the data in the form of costs in the production activities of PT. Seed Alam Sampoerna regarding the cost of production. Collecting Data, Identifying Company Standard Costs, Separating these costs based on cost behavior, namely variable costs incurred in the production process, Analysis of raw material costs, Analysis of labor costs, Analysis of factory overhead costs, Calculating the cost of production using the calculation according to researcher. After the company determines the standard cost of production costs, the company can carry out its production activities in accordance with its production goals. The standard cost set is a guideline or measure for each production cost that will be incurred. Research results To increase the effectiveness of production cost control, companies must implement a standard cost system which is used as a guideline for production costs.*

**Keywords :** *Standard Cost, Raw Material Cost, Labor Cost, Overhead Cost.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga kerja, Dan Biaya Overhead pada perusahaan PT.Bibit Alam Sampoerna. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dari administrasi perusahaan setiap transaksi yang keluar dan masuk biaya, PT.Bibit Alam Sampoerna merupakan perusahaan yang bergerak pada jasa pembudidaya lobster Air Tawar, Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jauh mendalam dan dalam jumlah respondennya sedikit kecil.,dan observasi adalah suatu Cara yang paling dasar untuk mendapatkan informasi mengenai gejala-gejala sosial melalui proses pengamatan. Pengamatan secara langsung terkait lingkungan kerja dan proses produksi dari bahan Baku sampai menjadi proses produk jadi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti akan menganalisis data berupa biaya-*

biaya dalam kegiatan produksi PT. Bibit Alam Sampoerna mengenai harga pokok produksi. Mengumpulkan Data, Mengidentifikasi Biaya Standar Perusahaan, Memisahkan biaya-biaya tersebut berdasarkan perilaku biaya, yaitu biaya variabel yang timbul dalam proses produksi, Analisis biaya bahan baku, Analisis biaya tenaga kerja, Analisis biaya overhead pabrik, Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan menurut peneliti. Setelah perusahaan menentukan biaya standar atas biaya produksi, perusahaan dapat melakukan aktifitas produksinya sesuai dengan tujuan produksinya. Biaya standar yang ditetapkan merupakan pedoman atau ukuran untuk setiap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Hasil penelitian Untuk meningkatkan efektivitas dari pengendalian biaya produksi, perusahaan harus menerapkan sistem biaya standar yang dijadikan sebagai pedoman untuk biaya produksi.

**Kata Kunci :** Biaya Standar, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga kerja, Biaya Overhead.

## **PENDAHULUAN**

### **Biaya Bahan Baku**

Biaya Bahan Baku adalah biaya yang digunakan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Harga bahan baku pada umumnya berubah secara terus menerus, tergantung pada persediaan, volume penawaran dan permintaan, kondisi pasar dan volume produksi perusahaan. Biaya bahan baku juga dapat mempengaruhi jumlah produk yang diproduksi perusahaan selama periode waktu tertentu dan mempengaruhi harga produk ketika akan dipasarkan nanti. Selain itu kualitas bahan baku juga akan mempengaruhi besarnya biaya bahan baku yang harus dikeluarkan perusahaan.

#### **Pengertian Biaya Bahan Baku Langsung**

Biaya bahan langsung adalah total biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan baku serta biaya komponen lainnya. Biaya komponen ini meliputi biaya pengemasan, penyimpanan dan transportasi, pajak, dan biaya lain yang terkait langsung dengan produksi berbagai produk perusahaan.

#### **Definisi Biaya Bahan Tidak Langsung**

Biaya bahan tidak langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan baku untuk mendukung proses produksi. Bahan-bahan ini tidak terlihat pada produk akhir, namun kualitasnya akan mempengaruhi produk dan kandungannya.

#### **Biaya Bahan Baku/Material**

Memperhitungkan biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan dalam produksi barang, akan ada banyak jenis dan berbeda-beda tergantung dari produk yang dihasilkan. Di bawah ini

adalah beberapa contoh biaya bahan langsung dan biaya bahan tidak langsung yang biasa ditemukan dalam laporan keuangan.

#### Biaya Bahan Baku Langsung

Berikut adalah beberapa biaya bahan langsung:

1. Upah tenaga kerja
2. Harga bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi barang
3. Biaya Depresiasi/ Amortisasi

#### Biaya Bahan Tidak Langsung

Sementara itu, berikut adalah beberapa biaya bahan tidak langsung Yaitu:

1. Pendapatan
2. Biaya perawatan mesin
3. Biaya Umum
4. Biaya manajemen

Biaya bahan dihitung selama periode akuntansi untuk menentukan jumlah modal yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang. Komponen meliputi persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir.

Rumus yang digunakan untuk menghitung harga bahan baku adalah :

$$\text{Biaya Bahan} = \text{Saldo Bahan Baku Awal} + \text{Pembelian Bahan Baku} - \text{Saldo Bahan Baku Akhir}$$

#### Perhitungan biaya bahan

1. Persediaan awal/saldo awal bahan baku = Rp 20 juta
2. Biaya pembelian bahan = Rp 45 juta + Rp 7,5 juta
3. Saldo akhir / penjualan produk = Rp 20 juta
4. Biaya Bahan = Saldo Bahan Baku Awal + Pembelian Bahan Baku - Saldo Bahan Baku Akhir
5. Biaya material = Rp 20 juta + (Rp 45 juta + Rp 7,5 juta) – Rp 20 juta = Rp 52,5 juta

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya material dalam satu periode akuntansi adalah Rp 52,5 juta.

Biaya material merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh bisnis karena perannya yang penting dalam keuangan perusahaan. Mengetahui tren biaya material akan membantu analisis keuangan periode sebelumnya dan penganggaran yang lebih baik untuk periode berikutnya.

### **Biaya Tenaga Kerja**

Untuk menghasilkan barang dan jasa, perusahaan membutuhkan tenaga kerja. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengadaan tenaga kerja tersebut dijadikan biaya tenaga kerja (BTK) yang dimaksud. Biasanya, jumlah biaya ini diturunkan dari rasio tenaga kerja langsung terhadap jam kerja. Dari segi perhitungan, BTK dibagi menjadi beberapa kelompok dan jenis. Beberapa di antaranya mungkin termasuk dalam biaya produksi, sementara yang lain merupakan bagian dari keseluruhan biaya.

#### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Secara umum perhitungan kebutuhan tenaga kerja dari segi pendanaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Apalagi kedua biaya ini secara bersamaan akan mempengaruhi kinerja keuangan bisnis.

Berikut langkah-langkah menghitung biaya tenaga kerja langsung:

1. Tentukan biayanya

Biaya administrasi langsung hanya dapat diterapkan pada karyawan yang terlibat langsung dalam produksi barang dan jasa. Karyawan ini dapat dibayar per jam atau bulanan.

2. Tambahkan faktor biaya
3. Menentukan total biaya langsung (direct cost) selama satu periode.

Dalam hal ini, komponen biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Gaji karyawan.
  - 2) Pajak penghasilan. Masa pensiun.
  - 3) BPJS Kesehatan.
  - 4) BPJS Ketenagakerjaan.
  - 5) Keuntungan perusahaan lainnya.
4. Hitung biaya tenaga kerja per jam

Bisnis dapat menghitung biaya tenaga kerja per jam dengan membagi total biaya tenaga kerja langsung untuk suatu periode dengan jumlah jam kerja selama periode tersebut.

Jika Anda menentukan bahwa total biaya tenaga kerja langsung Rudi adalah Rs 60 juta per tahun dan karyawan bekerja 2000 jam per tahun (40 jam per minggu selama 50 minggu per tahun).

Selanjutnya, bagi Rp 60 juta dengan 2.000 untuk menentukan biaya staf Rudi.

Jadi kami mendapatkan hasil biaya per jam:  $\text{Rp } 60.000.000 / 2.000 = \text{Rp } 30.000$  per jam.

#### 5. Menghitung biaya tenaga kerja untuk periode lain

Setelah mendapatkan biaya tenaga kerja langsung dalam jam. Tentukan juga biaya tenaga kerja langsung harian, mingguan, bulanan, atau kuartalan untuk karyawan.

Jika Rudi bekerja 40 jam per minggu, biaya tenaga kerja langsung perusahaan selama seminggu adalah  $40 \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 1.200.000$

#### 6. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung

Tentukan total biaya untuk 16 karyawan dengan menjumlahkan upah, tunjangan, dan komponen gaji lainnya. Katakanlah, totalnya adalah Rp 75 juta. Ini adalah total biaya tenaga kerja langsung untuk sepanjang tahun.

Selanjutnya, perusahaan menghitung jumlah total jam kerja karyawan dalam satu tahun

$$\text{Jadi } 10 \times 40 \times 50 = 20.000 \text{ jam.}$$

terakhir. 10 karyawan bekerja 40 jam per minggu selama 50 minggu dengan total 20.000 jam.

Sementara itu, 6 karyawan sisanya bekerja 35 jam per minggu selama 48 minggu per tahun dengan total 10.080 jam.

Total jam kerja 16 karyawan adalah  $20.000 \text{ jam} + 10.080 \text{ jam} = 30.080 \text{ jam}$ . Selain itu,

$$\text{Jadi } 6 \times 35 \times 48 = 10.080 \text{ jam.}$$

PT. BIBIT ALAM SAMPOERNA membagi total biaya tenaga kerja langsung dengan total jam untuk mendapatkan biaya tenaga kerja langsung per jam, yaitu:

#### **Cara menghitung biaya tenaga kerja langsung per jam**

$$= \text{Rp } 75 \text{ juta} : 30.080 \text{ jam} = \text{Rp } 2.493$$

#### 7. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung per unit

Bagaimana tenaga kerja langsung dihitung, Tentukan jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk periode tertentu. Misalnya biaya tenaga kerja langsung selama sebulan adalah Rp 50.000.000. Tentukan jumlah unit yang diproduksi pada periode yang sama. Misalnya jumlah unit yang diproduksi dalam sebulan adalah 10.000 unit. Dengan demikian, setiap unit produksi membutuhkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 5.000.

### **Biaya Operasional**

Peran dan dampak biaya operasi pada bisnis, Pengakuan beban usaha harus dilakukan secara berkala oleh perusahaan, termasuk beban yang tidak berhubungan langsung dengan operasi seperti bunga pinjaman. Dengan mencatat kedua jenis pengeluaran tersebut, tim analitik dapat menentukan bagaimana biaya tersebut akan mempengaruhi pendapatan perusahaan di masa mendatang.

Fungsi lain dari pencatatan beban usaha adalah untuk melihat masa depan usaha tersebut, apakah usaha tersebut masih berjalan dengan baik. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang tepat lebih cepat.

Mengurangi beberapa aktivitas demi keuntungan operasional dapat membuahkan hasil dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, pendapatan perseroan akan terus menurun. Misalnya, ketika sebuah perusahaan memangkas biaya iklan dan promosi, keuntungannya bisa meroket. Namun, dengan mengurangi aktivitas periklanan, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk membuka bisnis baru dan aliran pendapatan. Untuk menghindari hal ini, bisnis perlu menjaga agar biaya operasional tetap rendah sambil mempertahankan tren peningkatan penjualan.

Cara menghitung biaya operasional

Pada dasarnya perhitungan biaya operasional cukup sederhana. Anda hanya perlu menjumlahkan

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pengeluaran (Operasi)}$$

biaya yang dikeluarkan dan biaya produksi. Oleh karena itu, rumus berikut ditemukan:

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian pendekatan deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk

mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, Penulis bahwa metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang mengedepankan observasi secara mendalam terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat upaya mengumpulkan, menganalisis dan membandingkan biaya-biaya mengenai penghitungan harga pokok produksi di PT. BIBIT ALAM SAMPOERNA dengan menggunakan pendekatan biaya (Cost Oriented Approach) dan pendekatan permintaan & penawaran (Supply Demand Approach) Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data-data informasi biaya-biaya dalam proses produksi PT. BIBIT ALAM SAMPOERNA. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah sumber data yang didapatkan dengan wawancara dan survei lapangan secara langsung menggunakan semua metode pengumpulan data berupa aktivitas yang dilakukan dan biaya-biaya yang digunakan dalam perhitungan biaya. Data primer yang diperoleh yaitu berupa rincian alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Data sekunder diperoleh melalui penelitian terjun kelokasi lapangan mengenai sumber-sumber yang terkait dengan objek penelitian. Data tersebut yaitu data yang diperoleh dari wawancara dan informasi lainnya dari perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti akan menganalisis data berupa biaya-biaya dalam kegiatan produksi PT. BIBIT ALAM SAMPOERNA mengenai harga pokok produksi. Berikut adalah alur kegiatan analisis data dalam penelitian ini :

1. Mengumpulkan Data.
2. Mengidentifikasi Biaya Standar Perusahaan.
3. Memisahkan biaya-biaya tersebut berdasarkan perilaku biaya, yaitu biaya biaya variabel yang timbul dalam proses produksi.
4. Analisis biaya bahan baku
5. Analisis biaya tenaga kerja
6. Analisis biaya overhead pabrik.
7. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan menurut PT. BIBIT ALAM SAMPOERNA.

Setelah perusahaan menentukan biaya standar atas biaya produksi, perusahaan dapat melakukan aktifitas produksinya sesuai dengan tujuan produksinya. Biaya standar yang ditetapkan merupakan pedoman atau ukuran untuk setiap biaya produksi yang akan dikeluarkan.

## HASIL EMBAHASAN

*Tabel 2.2. Karakteristik Sampel*

No	Indikator	Keterangan
1	Nama Perusahaan	PT.Bibit Alam Sampoerna
2	Umur Pemilik perusahaan	30 Tahun
3	Jumlah Tanggungan	1 Orang
4	Pendidikan Terakhir	SMA
5	Luas Kolam	180

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

*Tabel 2.3. Total Biaya Pelaku Usaha Lobster Air Tawar Permusim*

No	Uraian	Biaya (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Sewa Lahan	2.400.000
2	Penyusutan Peralatan	525.872
<b>Biaya Tidak Tetap</b>		
1	Bibit	54.000.000
2	Pakan	10.665.000
3	Tenaga Kerja	13.500.000
4	<b>Biaya Lain-lain</b>	
	* Listrik	400.000
	* Plastik	78.000
	* Oksigen	250.000
<b>Total Biaya</b>		<b>81.818.872</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

*Tabel 2.4. Biaya Lain-Lain*

<b>No</b>	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	Listrik	400.000
2	Plastik	78.000
3	Oksigen	250.000
<b>Total Biaya</b>		<b>728.000</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya usaha kolam lobster air tawar permusim panennya dengan skala luas lahan 180 , adalah sebesar Rp.81.818.872 yang terdiri dari biaya tetap yang meliputi sewa lahan sebesar Rp.2.400.000, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 525.872. Sedangkan untuk komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh usaha kolam lobster air tawar terdiri dari biaya pembelian bibit sebesar Rp. 54.000.000, biaya pakan lobster air tawar sebesar Rp. 10.665.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 13.500.000 dan biaya lain-lain sebesar Rp. 728.000.

Peralatan pertanian adalah sarana produksi yang digunakan untuk membantu proses kegiatan produksi. Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha kolam lobster air tawar dari jasa atau manfaat dari penggunaan peralatan selama proses produksi kolam lobster air tawar. Dalam penelitian ini perhitungan biaya penyusutan peralatan dihitung selama satu tahun dengan metode garis lurus. Total biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh usaha lobster air tawar adalah sebesar Rp. 525.872 untuk lebih jelas rincian biaya peralatan yang dikeluarkan oleh usaha budidaya lobster air tawar dalam penelitian ini dapat dilihat pada Table berikut.

*Tabel 2.5. Total Biaya Penyusutan Peralatan Permusim*

<b>No</b>	<b>Jenis Peralatan biaya</b>	<b>Penyusutan (Rp/tahun)</b>
1	Pompa Aerator	152.000
2	Mesin Sumersibel	76.000
3	Stok Kontak	17.417
4	Lampu Philip	38.000
5	Kabel Listrik	7.600
6	Drum/bak	190.000

7	Tanggok/jarring	35.625
8	Pipa Paralon	9.500
<b>Total Biaya</b>		<b>525.872</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Selanjutnya, penulis menghitung jumlah total jam kerja karyawan dalam satu musim terakhir. 10 karyawan bekerja 72 jam per minggu selama 31 minggu dengan total 22.320 jam. Jadi  $10 \times 72 \times 31 = 22.320$  jam.

Sementara itu, 6 karyawan sisanya bekerja 56 jam per minggu selama 31 minggu per musim dengan total 10.416 jam. Jadi  $6 \times 56 \times 31 = 10.416$  jam.

Total jam kerja 16 karyawan adalah  $22.320 \text{ jam} + 10.416 \text{ jam} = 32.736 \text{ jam}$ . Selain itu, PT. BIBIT ALAM SAMPOERNA membagi total biaya tenaga kerja langsung dengan total jam untuk mendapatkan biaya tenaga kerja langsung per jam, yaitu:

$$\text{Gaji per jam} = 32.736 \times \text{Rp } 13.500.000. \text{ Gaji per jam} = \text{Rp. } 412. \text{ Per jam}$$

*Tabel 2.11. Pendapatan Pelaku Usaha Permusim*

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Penerimaan	127.500.000
Total Biaya	81.818.872
<b>Pendapatan</b>	<b>45.681.128</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2022.*

Jadi diasumsikan bahwa 15,58% dari penjualan permusim akan menjadi biaya overhead. Jika rasio biaya overhead manufaktur rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien. Dalam kasus lain, rasio yang lebih tinggi menunjukkan proses produksi yang lebih lambat.

$$\text{Biaya Overhead} = \text{Rp } 127.500.000 / \text{Rp } 81.818.872 \times 100 = 15,58\%$$

Peneliti setelah melakukan menghitung komponen biaya standar maka peneliti selanjutnya menjumlah biaya standar dari komponen biaya standar PT. Bibit Alam Sampoerna memproduksi suatu produk per musim 850kg/Musim perusahaan memperkirakan biaya-biaya sebagai berikut;

- Tenaga Kerja; Rp.412 per jam
- Bahan Baku; 150.000
- Overhead produksi; 15,58%

- Waktu untuk memproduksi; 12 jam
- Overhead tetap; 150.000

Dengan biaya dan nominal di atas maka penulis dapat menghitung biaya standard costing, akan tetapi ada dua langkah untuk menghitung biaya standar langkah pertama yaitu menghitung setiap komponen dalam nilai dan biaya di atas menggunakan rumus biaya standar sebagai berikut;

- Biaya bahan baku = Rp.150.000 (bayar per kg) x 850 kg (jumlah total kg) = Rp.127.500.000
- Tenaga kerja langsung = Rp. 412. (Tarif Per jam) x 12 (jumlah jam memproduksi) x 850 (jumlah total unit) = 4.202.400
- Overhead tetap = 150.000 (overhead tetap) + 15,58 (Overhead produksi) x 850 (jumlah total unit) = 127.501.558

Setelah menghitung biaya tenaga kerja dan overhead penulis menghitung dan menembangkannya bersama sama untuk menemukan Standard Costing keseluruhan yaitu;

$$\underline{\text{Biaya Standar} = 127.500.000 \text{ (Biaya bahan baku)} + 4.202.400 \text{ (Tenaga kerja langsung)} + 127.501.558 \text{ (Overhead tetap)} = 259.203.958.}$$

Jadi perusahaan PT. Bibit Alam Sampoerna dapat memperkirakan biaya produksi satu musim membagi Standard Costing dengan jumlah total unit;

$$\text{Rp.}259.203.958 / 850\text{kg} = \text{Rp.}304.945$$

Dengan ini perusahaan PT. Bibit Alam Sampoerna mengetahui dengan menggunakan nilai Standard Costing, perusahaan PT. Bibit Alam Sampoerna dapat merencanakan anggaran manufaktur dan memutuskan harga jual akhir produk.

## **KESIMPULAN**

Disimpulkan bahwa Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja, dan biaya oprasional memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan perusahaan sebagai variabel indepppenden. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan perusahaan dalam mengelola keuangan.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dari perusahaan sebesar Rp.81.818.872 yang terdiri dari biaya tetap yang meliputi sewa lahan sebesar Rp.2.400.000, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 525.872. biaya pakan lobster air tawar sebesar Rp. 10.665.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 13.500.000 dan biaya lain-lain sebesar Rp. 728.000 Sedangkan untuk komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh usaha kolam lobster air tawar terdiri dari biaya pembelian bibit sebesar Rp. 54.000.000,

Biaya tenaga kerja

Sistem pengupahan tenaga kerja dalam kegiatan pemeliharaan pada perusahaan dilakukan secara permusim. Jumlah uang yang dibayarkan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan mereka. Gaji pokok ditentukan berdasarkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, tanggung jawab pekerjaan dan peran karyawan. Gaji pokok merupakan komponen utama dari biaya tenaga kerja langsung. Total biaya upah tenaga kerja untuk kegiatan pemeliharaan permusim dengan 12 kolam adalah sebesar Rp. 13.500.000, Dari pengupahan perusahaan tenaga kerja sebesar Rp. 13.500.000. Sudah termasuk gaji intensif dari 16 karyawan selama permusim, jadi dalam perusahaan tidak efisien dalam pengupahan gaji karyawan dengan tugas kerja yang dilakukan.

Biaya Overhead Pabrik

Dalam BOP peneliti menggunakan rasio biaya overhead manufaktur dalam penerapan perusahaan mendapatkan keuntungan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 81.818.872, jadi total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan lobster air tawar permusim sebesar Rp. 45.681.128 jika dirata-ratakan maka total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usaha budidaya lobster air tawar perbulannya adalah sebesar Rp. 5.710.148/bulan, Dan dalam penelitian rasio melalui perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan berjalan efisien sebesar 15,58%

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- Standar harga pokok yang ditetapkan oleh PT. Bibit Alam Sampoerna untuk beberapa Periode pembukuan harus disesuaikan dengan kebutuhan biaya produksi, Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan varians biaya produksi.

- Agar perusahaan tetap efisien maka manajemen perusahaan harus tetap menerapkan biaya standar dalam pengendalian harga pokok produksi, karena dengan diterapkannya biaya standar dapat mengendalikan harga pokok produksi dalam perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami banyak selisih dari biaya standar yang ditetapkan
- Untuk meningkatkan efektivitas dari pengendalian biaya produksi, perusahaan harus tetap menerapkan sistem biaya standar yang dijadikan sebagai pedoman untuk biaya produksi selanjutnya.
- Manajemen perusahaan harus mengupah sesuai Jam kerja setiap karyawan harus sesuai tidak di sama ratakan dengan tugas yang berbeda tetapi gaji yang sama. jadi dalam perusahaan tidak efisien dalam pengupahan gaji karyawan dengan tugas kerja yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bayu Putra Pratama, Zukhri, A., & Indrayani..., L. (2014). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar .... Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1–2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/2934>
- Gao, Y., & Xiao, J. (2016). PENERAPAN BIAYA STANDAR DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERTANI (PERSERO) CABANG SULAWESI UTARA. 27(21), 2877–2883. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1004-132X.2016.21.007>
- Husnah, Z. (2015). Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Petrokimia Kayaku Gresik periode 2013). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 27(1), 86324.
- Meidisilvia, R. A., & Endang, M. G. W. (2014). PRODUKSI ( Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang ). 13(1), 1–10.
- Ridzal, N. A. (2019). Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block Cv. Batako Anugerah Baubau. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.251>
- Salmon, D., Runtu Penerapan Biaya Standar, T., Salmon, D., Runtu, T., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2016). Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara Applying of Standard Cost As a Means of Controlling Production Cost At Pt. Conbloc Indonesia Surya Branch North Sulawesi. Maret, 4(1), 880–888.

- Tirayoh, V., Morasa, J., & Wehantouw, F. (2014). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Royal Coconut Kawangkoan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1118–1128.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). *PERANAN BIAYA STANDAR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SECARA EFISIEN PADA PT.TRI STAR MANDIRI GOWA NUR*. 87(1,2), 149–200.
- Bayu Putra Pratama, Zukhri, A., & Indrayani..., L. (2014). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar .... *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/2934>
- Gao, Y., & Xiao, J. (2016). *PENERAPAN BIAYA STANDAR DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERTANI (PERSERO) CABANG SULAWESI UTARA*. 27(21), 2877–2883. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1004-132X.2016.21.007>
- Husnah, Z. (2015). Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Petrokimia Kayaku Gresik periode 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 27(1), 86324.
- Meidisilvia, R. A., & Endang, M. G. W. (2014). *PRODUKSI ( Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang )*. 13(1), 1–10.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL KOPI BUBUK MANIPI PADA KOPERASI KOPI MANIPI. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Ridzal, N. A. (2019). Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block Cv. Batako Anugerah Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.251>
- Salmon, D., Runtu Penerapan Biaya Standar, T., Salmon, D., Runtu, T., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2016). Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara Applying of Standard Cost As a Means of Controlling Production Cost At Pt. Conbloc Indonesia Surya Branch North Sulawesi. *Maret*, 4(1), 880–888.
- Tirayoh, V., Morasa, J., & Wehantouw, F. (2014). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Royal Coconut Kawangkoan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1118–1128.